

KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
(Analisis Implementasi pada Kelas X SMA N 1 Pakem Sleman Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Rina Roudhotul Jannah
NIM: 10470033

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rina Roudhotul Jannah
NIM : 10470033
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 30 Mei 2014
Yang menyatakan,



Rina Roudhotul Jannah
NIM: 10470033

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Roudhotul Jannah
NIM : 10470033
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa, saya bertanggung jawab sepenuhnya atas penggunaan jilbab. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab, Maka saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Yang Menyatakan



Rina Roudhotul Jannah

NIM: 10470033

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rina Roudhotul Jannah

NIM : 10470033

Judul Skripsi : KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI (Analisis
Implementasi pada Kelas X SMA N 1 Pakem
Sleman Yogyakarta)

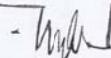
Sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Pembimbing



Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 1956412 198503 1 007

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yh. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Jumat tanggal 13 Juni 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rina Roudhotul Jannah

NIM : 10470033

Judul Skripsi : KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI (Analisis Implementasi pada kelas
X SMA N 1 Pakem Sleman Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2014
Konsultan,


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 1956412 198503 1 007

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/369/ 2014

**KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
(Analisis Implementasi pada kelas X SMA N 1 Pakem Sleman Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Rina Roudhotul Jannah
NIM : 10470033
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at/ 13 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : A- (94)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 1956412 198503 1 007

Penguji I

Dr. Iman Machali, M.Pd
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji II

Zainal Arifin, M.Si
NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 25 JUN 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ

اللَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan. yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S Ar-Rad:11)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hal. 250

PERSEMBAHAN

Dengan Setulus Hati

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، وبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ خُدُهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ لِأَنِّي بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan *rahmat*, *taufiq*, dan *hidayah*Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu mengikutinya.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Analisis Implementasi pada kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.

2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag dan Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag selaku Penasehat Akademik selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang sentiasa melayani penulis dalam proses urusan surat menyurat izin penelitian.
6. Drs. Agus Santosa, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Pakem, Drs. Sigit Waskhita selaku waka kurikulum dan khususnya Drs. A. H. Rofiq, M.Pd.I selaku guru PAI kelas X. Beserta seluruh guru SMA Negeri 1 Pakem, segenap staff karyawan SMA Negeri 1 Pakem dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pakem yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian dan bersedia meluangkan waktunya membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang tak pernah lelah memberikan do'a, nasehat dan bantuan secara materiil kepada penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik.

8. Sabahabat-sahabat KI A, B, C khususnya Taufik, Uul, Tria, Nadhir, Irfa', Mahdum, Novianto angkatan 2010 yang memberikan motivasi, bantuan, kritik dan saran kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah dicurahkan dapat diterima di sisi Allah, dan mendapat rahmat-Nya dengan iringan doa, *jazākumullah ahsana al-jaza'*. Amin.

Yogyakarta, 20 Mei 2014
Penulis

Rina Roudhotul Jannah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN KETERANGAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTASI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xviii
HALAMAN ABSTRAK.....	xxiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	8
F. Metode Penelitian	33
G. Sistematika Pembahasan	41

BAB II: GAMBARAN UMUM SMA N 1 PAKEM

A. Letak Geografis	42
B. Sejarah Singkat dan perkembangan SMA N 1 Pakem	43
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	47
D. Struktur Organisasi Sekolah	49
E. Kondisi Guru.....	57
F. Kondisi Karyawan	62
G. Kondisi Siswa	63
H. Sarana dan Prasarana	65

BAB III: IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PAI DAN BUDI PEKERTI

DI SMA N 1 PAKEM

A. PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013	67
B. Tahap Perencanaan PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013	70
C. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	72
D. Faktor Pendukung Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	95
E. Faktor Pendukung Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	101

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	105
C. Kata penutup	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1: Daftar Kepala Sekolah dan Guru SMA N 1 Pakem	57
Tabel 2: Daftar Karyawan SMA N 1 Pakem	61
Tabel 3: Jumlah Peserta didik SMA N 1 Pakem Tahun ajaran 2013-2014	62
Tabel 4: Jumlah dan Kondisi tentang Ruang SMA N 1 Pakem.....	65
Tabel 5: Mata Pelajaran Wajib Pendidikan Menengah.....	69
Tabel 5: Silabus.....	77
Tabel 6: RPP	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Struktur Organisasi SMA N 1 Pakem

Gambar 2 : Foto KBM Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Gambar 3 : Foto Kegiatan Emas SMA N 1 Pakem

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Berita Acara Seminar
- Lampiran V : Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Pemerintah Daerah
DIY
- Lampiran VI : Surat Keterangan Ijin Penelitian dari pemerintah kab.
Sleman
- Lampiran VII : Surat keterangan sudah melakukan penelitian dari SMA
N 1 Pakem
- Lampiran VIII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran IX : Sertifikat OPAK
- Lampiran X : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIII : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XIV : Sertifikat TOEC

Lampiran XV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran XVII	: Pedoman Wawancara
Lampiran XVIII	: Catatan Lapangan
Lampiran XIX	: Perubahan Judul
Lampiran XX	: Silabus PAI dan Budi Pekerti Kelas X
Lampiran XXI	: RPP PAI dan Budi Pekerti Kelas X
Lampiran XXII	: Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X
Lampiran XXIII	: Program Tahunan PAI dan Budi Pekerti T.A 2013/2014
Lampiran XXIV	: Program Semester PAI dan Budi Pekerti T.A 2013/2014
Lampiran XXV	: Jadwal Pelajaran Semester 2 SMA N 1 Pakem T.A 2013/2014
Lampiran XXVI	: Kalender Pendidikan SMA N 1 Pakem T.A 2013/2014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri
Agamadan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988
No:158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h{	ha titik bawah
خ	kha'	Kh	ka and ha
د	Dal	D	De
ذ	Zāl	z	zet titik atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esand ye
ص	Sad	s}	es titik bawah
ض	Dad	d}	de titik bawah

ط	ta'	t}	te titik bawah
ظ	Za	z}	zet titik bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syaddahditulis rangkap :

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtahdiakhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
------	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *h* :

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t* :

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

Tanda vokal	Nama	Huruf latin	Keterangan
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

E. Vokal panjang

1.	Fath}ah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fath}ah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>

3.	Kasrah + yā' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang (Alif+Lam)

- a. Bila diikuti huruf *al-Qamariyyah*, ditulis dengan “I”.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti of *al-Syamsiyyah*, ditulis dengan menggandeng huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*.

السماء	Ditulis	<i>as-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>z awi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Pedoman ini tidak berlaku jika:

- Kosakata Arab biasanya dalam Bahasa Indonesia dan terkandung dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Kamus Umum Bahasa Indonesia), contoh: Al-Qur'an, Nurbuat Tradisi, pemikiran tentang hukum Islam, Hukum Islam, dan pengucapan.
- Judul buku dengan bahasa Arab, tetapi telah berubah menjadi huruf latin oleh penerbit, contoh: judul buku al-Hijab
- Nama komposer yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari Negara yang menggunakan huruf latin, misalnya : Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia, yang menggunakan bahasa Arab, misalnya Hidayah Store dan Mizan Store.

ABSTRAK

Rina Roudhotul Jannah. *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Analisis Implementasi pada Kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014.

Latar belakang penelitian ini bahwa SMA Negeri 1 Pakem merupakan salah satu sekolah menengah atas di kabupaten Sleman Yogyakarta yang ditunjuk pemerintah untuk melakukan uji coba kurikulum 2013 (*pilot project*) termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SMA N 1 Pakem. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi sumber. Analisis dilakukan mencari serta menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, serta bahan-bahan lain. Analisis data kualitatif ini bersifat deskriptif-analitik yakni dengan prosedur mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan yaitu: (1) Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Pakem sudah berjalan dengan cukup baik. Dilihat dari respon positif sekolah dan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan kompetensi *steakholder*, tenaga pendidik, tenaga kependidikan hingga peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Diantaranya dengan mengikuti sosialisasi dan pendidikan latihan. (2) Tahap perencanaan selain pendidik mengikuti pelatihan, dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester dan RPP masih belum dikerjakan secara mandiri namun berkelompok. (3) proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan pendekatan saintifik. (4) Dari proses implementasi kurikulum 2013 PAI kelas X di SMA N 1 Pakem tidak terlepas dari faktor pendukung yang menjadi pemicu keberhasilan implementasi diantaranya adanya berbagai sosialisasi, beban belajar yang bertambah, sumber belajar yang mendukung, kompetensi akademik pendidik yang sesuai. Faktor penghambat yang perlahan-lahan bisa diminimalisir oleh pihak sekolah diantaranya PAI belum menjadi uji coba pertama, evaluasi yang berbeda, dan kurangnya kreatifitas pendidik dalam mengelola kelas.

Kata Kunci: *Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat pada era global sekarang ini. Berkembangnya ilmu dan teknologi membawa dampak terhadap perubahan tuntutan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap manusia sesuai dengan perkembangan zaman.

Lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap upaya penyebarluasan ilmu dan teknologi harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi. Karena jiwa dari lembaga pendidikan adalah kurikulum, maka upaya melakukan relevansi kurikulum dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi mutlak harus dilakukan. Oleh karenanya diperlukan kurikulum yang mampu menciptakan generasi yang mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, serta memiliki kesabaran dan mampu bersaing, siap menghadapi berbagai tantangan.²

Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan seseorang mencapai kehidupan yang lebih baik.

²Musaheri, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: IRCisoD, 2007), hal. 10

Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu”.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 2 ditegaskan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dari sinilah dasar pemikiran dikembangkan KTSP.³ KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang selanjutnya ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006.⁴

Namun, dalam implementasi KTSP belum mencapai target untuk membangun peserta didik yang berkualitas. Sehingga diadakan upaya penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam

³Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

⁴Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum; Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013* (t.k:Kata Pena, 2013), hlm. 48

rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberadaan kurikulum 2013 menurut Mohammad Nuh sebagai menteri pendidikan menegaskan bahwa:

“Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah”⁵

Memperhatikan kondisi pendidikan dan kualitas SDM bangsa Indonesia yang belum optimal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Maka perubahan kurikulum 2013 yang secara tiba-tiba memerlukan perencanaan yang matang dalam implementasinya baik dari segi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Berangkat dari realitas, maka penulis tertarik untuk meneliti implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 kelas X di SMA N 1 Pakem Yogyakarta. Dalam hal ini, penulis memilih SMA N 1 Pakem Yogyakarta sebagai objek penelitian. Dipilihnya SMA N 1 Pakem sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan *pilot project* yang ditunjuk pemerintah yakni sekolah unggulan dan mengeluarkan *output* yang berkualitas dari tahun ke tahun.⁶

⁵*Ibid.*, hlm. 112

⁶[www. Suaramerdeka.com/news/22 Juli 2013/sekolah jadi percontohan kurikulum 2013/](http://www.Suaramerdeka.com/news/22%20Juli%202013/sekolah%20jadi%20percontohan%20kurikulum%202013/) diambil 20 Oktober 2013 pukul 13:00

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas X di SMAN 1 Pakem Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas X di SMAN 1 Pakem Yogyakarta?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Dengan terjawabnya rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk menganalisis implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas X di SMA N 1 Pakem Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas X di SMA N 1 Pakem Yogyakarta.
2. Dengan tercapainya tujuan diatas penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara *teoritis* maupun *praktis*.
 - a. Secara *teoritis*, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis bagi implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013.

- b. Secara *praktis*, diharapkan dapat menjadi bahan bagi SMA N 1 Pakem Yogyakarta pada umumnya untuk melakukan pembenahan dalam penerapan kurikulum 2013 sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif bagi pendidik dan peserta didik.

C. Telaah Pustaka

Implementasi kurikulum 2013 baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014, belum ada penelitian yang menggali implementasi kurikulum 2013. Namun penelitian terkait implementasi mata pelajaran PAI pada kurikulum sebelumnya telah banyak dilakukan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

Penelitian tentang implementasi mata pelajaran agama Islam telah dilakukan diantaranya Fatimah⁷ yang menganalisis tentang penerapan KTSP pada mata pelajaran akidah akhlak baik kesiapan sumber daya manusia yang terdiri dari kepala madrasah, guru dan peserta didik yang dinilai sudah efektif dan efisien dalam melaksanakan tugasnya. Serta membahas mengenai faktor penghambat implementasi KTSP dalam mata pelajaran akidah akhlak. Peneliti kedua yang membahas tentang implementasi kurikulum adalah Tri⁸ yang membahas tentang bagaimana upaya guru dalam menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA N 5 Yogyakarta serta menganalisis permasalahan yang menjadi

⁷Fatimah, "Implementasi KTSP Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Negeri Pakem", Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 7

⁸Tri santoso, "Implementasi KTSP pada Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 5

kendala di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah cukup baik.

Selain dua penelitian diatas, ada juga penelitian yang membahas spesifik tentang implementasi pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Redes⁹ dan Mochamad Fahmi¹⁰. Penelitian Redes lebih menekankan pada implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Redes menganalisis bagaimana kesiapan guru, peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya-upaya dalam menyukseskan KBK.

Sedang penelitian Fahmi menekankan pada implementasi kurikulum KTSP. Penelitian Fahmi juga menelaah bagaimana kesiapan guru dan peserta didik untuk bidang studi pendidikan agama Islam, dikatakan bahwa pengetahuan tentang kurikulum yang sedang berlaku menjadi hal yang penting untuk mengetahui tujuan dari proses pembelajaran, hal terpenting kedua adalah kesiapan dalam mempersiapkan perangkat sebelum memulai proses pembelajaran untuk melancarkan dan mengefektifkan proses pembelajaran.

⁹Redes Sudani Rahmanto, "Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tawang Sari Sukoharjo", Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 5

¹⁰Mochammad Fahmi, "Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Pelaksanaan KTSP di MAN Ummah Kotagede Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 6

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ismawati¹¹ skripsi tersebut bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran agama Islam di SMA PIRI 1 dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum. Hasilnya adalah pelaksanaan kurikulum di SMA PIRI 1 sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan pihak sekolah terutama pendidik dalam mengimplementasikan KTSP untuk memenuhi standar. Penelitian mengenai faktor kendala juga dilakukan oleh Sadirman¹² yang menganalisis upaya-upaya yang dilakukan pendidik dalam mengimplementasikan KTSP di SMP N 9 Yogyakarta. Begitu juga kendala-kendala yang ditemukan serta langkah-langkah solutif yang ditempuh pendidik. Namun, keenam penelitian ini menganalisis pembelajaran dengan paradigma kurikulum sebelum kurikulum 2013 yaitu KBK dan KTSP.

Dengan demikian kajian yang secara spesifik mengarah pada tema penelitian ini, belum pernah penulis temukan. penelitian ini nantinya lebih mengarah pada bagaimana kurikulum 2013 pendidikan agama Islam dan budi pekerti (analisis implementasi pada kelas X SMAN 1 Pakem Yogyakarta). Penelitian diatas sangat membantu tema yang akan diambil. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang

¹¹Ismawati, "Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di SMA PIRI 1 Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 7

¹²Sadirman, "Upaya Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 9 Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 6

menarik untuk dikembangkan lebih jauh, tentunya dengan masukan dari berbagai pihak.

D. Kerangka Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian

Secara *harfiah* kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum* yang berarti bahan pengajaran dan dalam bahasa Perancisnya yaitu *courier* yang artinya berlari.¹³ Sedangkan menurut kamus ilmiah populer kurikulum diartikan sebagai suatu rencana pengajaran.¹⁴ Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah: tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Pihak Kemendikbud mengaku bahwa penyusunan kurikulum 2013 telah dimulai sejak tahun 2010.¹⁶ Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Pengembangan kurikulum 2013, dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka

¹³Abbudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1997), hal. 123

¹⁴Pius A Partanto dan M, Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 390

¹⁵Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum*, hal. 109

¹⁶*Ibid.*, hal. 112

Menengah Nasional 2010-2014, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹⁷

Rasionalisasi hadirnya Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif.
- 2) Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum 2013 diantaranya:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.¹⁸

¹⁷ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 117

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah hlm. 1-6

Dengan adanya kurikulum 2013 adalah untuk penyempurnaan pola pikir yaitu pembelajaran terpusat pada peserta didik yang menuntut peserta didik aktif dan kritis, sehingga pendidik harus lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran.

c. Pengembangan kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. *Pertama*, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. *Kedua*, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. *Ketiga*, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. *Keempat*, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. *Kelima*, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. *Keenam*, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian.

d. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Dalam Oxford Advance Learners Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹⁹ Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum 2013 dapat diklasifikasikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum 2013 dalam suatu aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi kurikulum 2013 juga dapat diartikan sebagai aktifitas kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran.

Kurikulum 2013 telah memuat beberapa perubahan, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pembelajarannya: *Pertama*, adanya penambahan jam pelajaran bagi pendidikan agama Islam (PAI). Jika pada kurikulum 2006, PAI hanya 2 jam per minggu pada kurikulum 2013 mengalami penambahan 3 jam per minggu. Meskipun penambahan itu juga sebagai akibat adanya transformasi

¹⁹Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 174

dari istilah mata pelajaran yang semula hanya pendidikan agama Islam, sekarang menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti.²⁰

Keimanan dan ketakwaan merupakan ciri manusia Indonesia seutuhnya yang hendak dicapai melalui Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹

Oleh karenanya, pendidikan agama dipandang sebagai pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan kepada para peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang selanjutnya akan mendorong para peserta didik untuk menjadi orang yang berakhlak (berkarakter) mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang baik, serta bertanggung jawab.²²

²⁰Trianto, www.jatim.kemenag.go.id/Mempersiapkan Guru PAI

dalam *Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, diambil 31 Januari 2014 pukul 09.00, hal.

²¹UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pasal 3

²²Mujtahid, <http://mujtahid->

komunitaspendidikan.blogspot.com/2010/02/gagasan-pendidikan-syed-naquib-al-

attas.html/diambil 31 Januari 2014 pukul 09.00

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya.²³ Sebagai integrator maka PAI menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi ketrampilan yang diaktualisasikan dalam sikap/watak Islami. Menilik bentuknya, perbedaan kurikulum PAI pada KTSP dan kurikulum 2013 misalnya terdapat pada pemakaian istilah Kompetensi Inti (KI) untuk menggantikan SK, tidak dipilah per aspek (*Al Quran, Akidah, Akhlak, Fiqh, SKI*) artinya PAI diajarkan sebagai satu kesatuan dan tidak dipilah persemester tetapi pertahun. Pelaksanaan evaluasi semester diserahkan kepada sekolah untuk mengaturnya. Setiap kelas terdiri dari empat KI kemudian dijabarkan dalam KD.

Kompetensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

KI 1 merupakan pengamalan *core* mapel dalam kehidupan sehari-hari. KI 2 diamalkan dalam hubungannya dengan sesama

²³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasardan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, hal. 10

manusia, KI 3 dan KI 4 sudah jelas. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu Matapelajaran. Dari kompetensi inti yang kemudian dijabarkan melalui kompetensi dasar yang dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- a. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- b. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
- c. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
- d. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan PAI meliputi kegiatan :

- a. Terprogram, bertujuan memberikan wawasan tambahan tentang unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat dalam konteks Islam, seperti seminar dan kunjungan.
- b. Rutin, dilakukan secara reguler untuk membiasakan anak berbuat sesuatu yang baik, seperti shalat berjamaah dan membersihkan lingkungan sekolah.

- c. Spontan, kegiatan yang dilakukan tanpa batas ruang dan waktu, untuk memberikan pendidikan disiplin, sopan santun. Misalnya mengucap salam, antri, dan lain-lain.
- d. Keteladanan, untuk memberikan contoh kebiasaan baik, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan lain-lain.²⁴

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan kelompok mata pelajaran wajib yakni bagian dari pendidikan umum yaitu pendidikan bagi semua warganegara bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa.

3. Perencanaan Kurikulum 2013

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses tatkala peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tujuan pembelajaran, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.²⁵

- a. Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum antara lain: berdasar pengalaman peserta didik, berdasarkan keputusan konten dan proses, mengandung keputusan mengenai berbagai isu, melibatkan banyak kelompok, dilaksanakan dalam segala tingkatan, dilakukan secara berkelanjutan.

²⁴Rofiques, www.google.com/catatan sang pengembara, *Kurikulum PAI 2013/05/01/2013*, diambil 04 Oktober 2013 pukul 21:00

²⁵Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum*, hal. 95-107

- b. Karakteristik perencanaan kurikulum diantaranya: berdasarkan konsep yang jelas untuk menjadikan kehidupan lebih baik, dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, bersifat reaktif dan antisipatif, tujuan-tujuan pendidikan harus sesuai kebutuhan dan minat peserta didik, rumusan dan pendekatan diperjelas dengan ilustrasi konkrit, masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab, pendidik berhak dan bertanggung jawab mengidentifikasi program sekolah, dilakukan bersama-sama dan lain-lain.
- c. Komponen perencanaan kurikulum diantaranya:
- 1) Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat.
 - 2) Konten atau isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran. Kriteria dalam pemilihan isi kurikulum yaitu signifikansi, validitas, relevansi sosial, kegunaan, kemampuan untuk dipelajari dan minat.
 - 3) Aktivitas belajar yang didesain agar memungkinkan peserta didik memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai. Dalam hal ini pendidik perlu memperhatikan strategi dalam pembelajaran.
 - 4) Sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.
 - 5) Evaluasi yang dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan

mengenai kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik. Dan pelaksanaan kurikulum oleh pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

d. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Bentuk kesiapan sumber daya manusia sekolah dapat dilihat dari dimensi kepemimpinan pendidik, dan peserta didik.

1) Pendidik

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, pendidik dan karyawan tetap memegang peranan penting karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan pendidik yang mampu mengemban tugas dengan baik. Berkaitan dengan peran pendidik, Hamalik berpendapat:

Hamalik (2003) berpendapat, peranan guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Dalam hal ini guru berperan dalam mengembangkan kurikulum dalam bentuk rencana-rencana yang lebih operasional seperti silabus atau satuan pelajaran.²⁶

Perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang terjadi di Indonesia dari sejak bernama rentjana pembelajaran 1947 hingga yang terakhir KTSP 2006 senantiasa disertai dengan argumen-argumen ilmiah. Namun demikian yang perlu disadari bahwa ujung tombak keberhasilan reformasi kurikulum adalah guru.²⁷

²⁶Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 188

²⁷Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum*, hlm. 120-121

Memperhatikan model pendekatan kurikulum PAI dan budi pekerti menggunakan basis saintifik maka diperlukan kesiapan seorang guru dalam pembelajarannya. Kesiapan dapat diartikan sebagai kemampuan potensial untuk melakukan suatu perbuatan. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan suatu proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan dan penelitian.²⁸ Beberapa hal yang perlu dimiliki guru, untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:²⁹

- a) Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan.
- b) Menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangi mengajar sebagai profesi.
- c) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
- d) Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
- e) Memodifikasi perkembangan pengetahuan mutakhir.
- f) Menyiapkan proses pembelajaran.
- g) Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

²⁸UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 39 Ayat 2

²⁹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 44

- h) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

Dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013, dan menyiapkan pendidik yang siap menjadi fasilitator pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 sikap seperti yang diidentifikasi Rogers (dalam Mulyasa, 2002) sebagai berikut:

- a) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka.
- b) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya.
- c) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun.
- d) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran.
- e) Dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya.
- f) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran.
- g) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.³⁰

³⁰*Ibid.*, hlm. 42

Hal lain yang perlu disiapkan yaitu *Pertama*, kompetensi pendidik PAI dalam pemahaman substansi bahan ajar (baca: kompetensi *paedagogi/* akademik). Didalamnya terkait dengan metodologi pembelajaran. *Kedua*, kompetensi akademik (keilmuan), ini juga penting, karena pendidik PAI sesungguhnya memiliki tugas untuk bisa mencerdaskan peserta didik dengan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya, jika pendidik PAI hanya menguasai metode penyampaianya tanpa kemampuan akademik yang menjadi tugas utamanya, maka peserta didik tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan apa-apa. *Ketiga*, kompetensi sosial, pendidik PAI harus juga bisa dipastikan memiliki kompetensi sosial, karena ia tidak hanya dituntut cerdas dan bisa menyampaikan materi keilmuannya dengan baik, tapi juga dituntut untuk secara sosial memiliki kompetensi yang memadai. Apa jadinya seorang pendidik PAI yang asosial, baik terhadap teman sejawat, peserta didik maupun lingkungannya. *Keempat*, kompetensi *manajerial* atau kepemimpinan. Ini jauh lebih penting, karena pada konteks ini pendidik PAI tidak sekedar mencerdaskan peserta didik dalam makna intelektual (IQ), tetapi juga mencerdaskan dalam makna emosi (EQ) dan spiritualnya (SQ). Kondisi demikian harus dipahami karena pada diri pendidiklah sesungguhnya terdapat teladan (*utswah hasanah*), yang diharapkan dapat dicontoh oleh peserta didiknya.³¹ Untuk meningkatkan

³¹Trianto, www.jatim.kemenag.go.id/Mempersiapkan Guru PAI dalam

kompetensi ini pemerintah melakukan beberapa sosialisasi yang dilakukan terhadap seluruh pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik.³²

Untuk pendidik pemerintah Diknas juga mengadakan pelatihan-pelatihan terkait implementasi kurikulum 2013. Tahap penyusunan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berdasarkan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang meliputi dokumen 1: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP, beban belajar, dan kalender akademik; dokumen 2, yang berupa silabus setiap mata pelajaran yang disusun oleh setiap guru; dokumen 3, yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh setiap guru pula. Pada kurikulum 2013, pemerintah menetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan, kerangka dasar dan struktur kurikulum, silabus, dan pedoman Implementasi kurikulum. Penyusunan sama kecuali dokumen 2 yang berupa silabus setiap mata pelajaran sudah disusun oleh pemerintah, pendidik tinggal mengopi dan menyusunnya menjadi satu kesatuan.³³ Tahap perencanaan juga meliputi penyusunan program kerja dan program semester, RPP yang bisa dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok.³⁴

2) Peserta didik

Mengimplementasikan Kurikulum 2013, hal. 2

³² E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 48

³³ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum*, hal. 117

³⁴ *Ibid.*, hal.200

Peserta didik merupakan bagian penting dari sekolah, agar tidak terjadi keruwetan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, maka perlu diadakan penelaahan tentang peserta didik. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu perencanaan pengajaran, seperti: menentukan jenis, luas dan bobot bahan pengajaran yang akan disajikan, cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya.

Anik (2003) mengatakan bahwa siswa merupakan pihak yang akan menerima dan memperoleh seperangkat kemampuan yang terumuskan dalam kurikulum. Dalam hal ini, siswa perlu diposisikan sebagai subyek dari implementasi kurikulum, akan tetapi diperuntukkan bagi siswa. Untuk itu, siswa dituntut mampu berpartisipasi secara aktif dalam menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan aspek-aspek kurikulum yang mendukung agi terbentuknya suatu profil lulusan sebagaimana terumus dalam kurikulum. Hal ini berarti bahwa setiap siswa dituntut memiliki kemampuan-kemampuan; 1) kreatif dan inovatif dalam belajar, 2) menciptakan suasana kompetitif dalam belajar, 3) menghargai dan menghormati setiap warga sekolah, 4) mengikuti berbagai perubahan dan perkembangan iptek yang sedang terjadi di masyarakat untuk selanjutnya dibawa ke sekolah sebagai bahan masukan bagi peningkatan kualitas sekolah, dan 5) sense of belongingness terhadap berbagai program sekolah.³⁵

Pembelajaran PAI, tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.³⁶

4. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum 2013

³⁵*Ibid.*, hal.190-191

³⁶Departemen agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, 2004), hal. 3

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan pendidik menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Jadi pembelajaran ialah suatu proses perubahan individu yang berlangsung secara aktif dan integratif melalui pengalaman masing-masing individu terhadap lingkungan.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi komplek, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pendidik ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkontruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk kontruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.³⁷

Mars (1980) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan pendidik, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri pendidik sendiri. Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pengajaran di sekolah. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, siap

³⁷ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*, hal. 194

dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma pendidikan yang dijabarkan di dalam kurikulum. Pemerintah dan masyarakat sedang berjuang menciptakan standarisasi kualifikasi formal guru lewat aneka program pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi.³⁸

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *intrucional effect*.³⁹ Pembelajaran langsung ini berkenaan dengan KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4 yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran tidak langsung terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.

³⁸Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 122

³⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, hal, 35

Pembelajaran tidak langsung ini berkenaan dengan KD yang dikembangkan dari KI-1 dan Ki-2 yang terkait dengan sikap.

a. Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁴⁰

b. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).⁴¹

Langkah-langkah pengembangan RPP:

1) Mengkaji silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI. Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses.

⁴⁰ *Idem.*, hal. 40

⁴¹ *Idem.*, hal. 39-41

2) Mengidentifikasi materi pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian

KD dengan mempertimbangkan:

- a) Potensi peserta didik;
- b) Relevansi dengan karakteristik daerah;
- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- d) Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- e) Struktur keilmuan;
- f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- h) Alokasi waktu
- i) Menentukan tujuan

Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek, yaitu *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan).

j) Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD.

k) Menjabarkan jenis penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan penilaian autentik, yang menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.⁴²

Kurikulum 2013 memperkenalkan pendekatan baru dalam proses pembelajaran PAI yaitu dengan memperkenalkan pendekatan saintifik (baca: *scientific*), yang pada pembelajaran sains lebih dikenal dengan istilah pendekatan keterampilan proses sains.⁴³ Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya “*sense of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Alfred De Vito, 1989).

Proses ini merubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses. Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Penguatan pendekatan saintifik perlu diterapkan pembelajaran berbasis

⁴² Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*, hal.203-205

⁴³Trianto, www.jatim.kemenag.go.id/*Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, hal. 3

penelitian. Untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).⁴⁴

Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring.

Tujuan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- a) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

⁴⁴Urip.files.wordpress.com/ 12 model pembelajaran saintifik mata pelajaran pendidikan agama islam / diambil 15 Januari 2014 pukul 13.00, hal. 10

- b) Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e) Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f) Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan Saintifik adalah:

- a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b) Pembelajaran membentuk *students' self concept*.
- c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru.
- g) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.

- h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.⁴⁵

Langkah Pembelajaran sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- a) Kegiatan Pendahuluan⁴⁶

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- (3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. dan
- (4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

- b) Kegiatan Inti

⁴⁵*Ibid.*, hal. 13

⁴⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, hal. 42-44

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual

maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d) Evaluasi Hasil Belajar⁴⁷

(1) Penilaian Sikap: sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran (teknik penilaian sikap observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi).

(2) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.

(3) Penilaian Projek

Penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

⁴⁷*Ibid.*, hal. 62

(4) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk.⁴⁸

(5) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

(6) Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *kualitatif* dalam bentuk penelitian lapangan. Penelitian *kualitatif* adalah penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁴⁹ Karena jenis data yang dikaji menganalisis implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan

⁴⁸*Ibid.*, hal, 65-69

⁴⁹Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 8

budi pekerti kurikulum 2013 kelas X di SMAN 1 Pakem Yogyakarta.,
maka penelitian ini termasuk penelitian terapan (*applied research*).

2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah orang yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁵⁰

Pada penelitian kualitatif subyek yang dipergunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: sementara, menggelinding seperti bola salju, disesuaikan dengan kebutuhan, dipilih sampai jenuh.⁵¹ Subyek penelitian (narasumber/partisipan) yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu:

a. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dipilih menjadi subjek karena memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Pakem.

b. Pendidik PAI dan budi pekerti kelas X

Pendidik PAI dan budi pekerti dipilih menjadi subjek pertama yang dipilih karena merupakan informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti dan berkaitan langsung dengan implementasi kurikulum 2013 PAI dan budi pekerti khususnya kelas X.

⁵⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 76

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 301

c. Peserta didik kelas X:

Dipilihnya peserta didik menjadi subjek karena peserta didik mengalami langsung hasil implementasi dari kurikulum 2013 PAI dan budi pekerti.

Objek penelitiannya adalah implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas X di SMAN 1 Pakem Yogyakarta. Penelitian ini didukung oleh beberapa sumber data, yaitu: waka kurikulum, pendidik dan peserta didik SMA N 1 Pakem Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, beberapa diantaranya:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan secara sistematis, tentang fenomena yang diselidiki, seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera.⁵²

Metode pengamatan merupakan langkah pertama yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengamatan dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran secara umum tentang kondisi SMA N 1 Pakem Yogyakarta dan memperoleh gambaran dari implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas X di

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 131

SMAN 1 Pakem Yogyakarta. Pengamatan dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu: *space* (ruang, tempat), *aktor* (pelaku), dan aktivitas (kegiatan). Observasi dilakukan terhadap kegiatan pendidik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013. Proses pengamatan atau observasi didukung dengan pencatatan hasil observasi dan pendokumentasian melalui kamera. Observasi kegiatan pembelajaran dilakukan 3 kali pada tanggal 2 April 2014, 9 April 2014 dan 21 Mei 2014.

b. Wawancara (*interview*)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁵³ Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas X di SMAN 1 Pakem Yogyakarta. Teknik wawancara dilakukan dengan mencatat hasil wawancara dan melakukan kegiatan perekaman hasil wawancara dengan tape recorder. Hal ini dilakukan untuk menjamin validitas penelitian. Wawancara dengan pendidik dilakukan setiap selesai kegiatan pembelajaran, wawancara dengan Waka kurikulum dilakukan 3 kali, dan wawancara dengan peserta didik dilakukan setiap selesai pembelajaran.

⁵³Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 136

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, RPP, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁴ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang: implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas X di SMAN 1 Pakem Yogyakarta. Dokumentasi yang diperoleh diantaranya dokumen profil sekolah, sejarah dan perkembangan sekolah, struktur organisasi, daftar pendidik, daftar karyawan, daftar peserta didik, daftar sarana prasarana, dokumen gambar, silabus PAI dan budi pekerti, RPP PAI dan budi pekerti, program tahunan, program semester, materi ajar, jadwal pelajaran, dan kalender pendidikan SMA N 1 Pakem TA 2013/2014.

d. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam teknik triangulasi, yakni:⁵⁵

- 1) Triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

⁵⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm. 72

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 372

- 2) Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
- 3) Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana peneliti mengecek hasil wawancara dengan melalui beberapa sumber yaitu hasil wawancara dengan Waka kurikulum, pendidik PAI dan budi pekerti dan peserta didik.

e. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid*, hal. 333

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif-analitik* yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut :

a. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁸ Setelah *transcript* data dan penjabaran hasil observasi selesai peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi kurikulum 2013 PAI dan budi pekerti kelas X.

c. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga

⁵⁷ *Ibid*, hal.308

⁵⁸ *Ibid*, hal.338

akan semakin mudah difahami.⁵⁹ Yakni setelah melalui reduksi data, data yang terkumpul menjadi lebih terfokus yaitu mengenai implementasi kurikulum 2013 PAI dan budi pekerti kelas.

d. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁶

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan dengan rapi dan teratur. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, *wawancara*, dan dokumentasi, triangulasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid. Agar hasil temuan lebih kuat, peneliti juga membandingkan dengan perspektif orang dan teori yang relevan.

⁵⁹ *Ibid*, hal.341

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran penelitian, perlu dijelaskan sistematika pembahasan. Keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab 1 membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II Membahas gambaran umum SMA N 1 Pakem Yogyakarta. Bab III Membahas implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan faktor pendukung dan penghambat implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas X di SMAN 1 Pakem Yogyakarta. Pada bab terakhir (Bab IV) yang berfungsi sebagai bab penutup, akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan fakta serta analisis yang ada, maka peneliti dapat mengambil beberapa hal sebagai kesimpulan dari implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Pakem, sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMA N 1 Pakem mendapat sambutan hangat dari warga sekolah. Yakni ditunjukkan dengan berbagai upaya perbaikan dan peningkatan kesiapan baik dari kepala sekolah, pendidik hingga peserta didik untuk lebih memahami wawasan tentang kurikulum 2013.
2. Tahap perencanaan kurikulum 2013 khususnya pendidikan agama Islam dan budi pekerti diantaranya dengan mengikutsertakan pendidik, waka kurikulum dan kepala sekolah dalam kegiatan sosialisasi dan DIKLAT tentang kurikulum 2013. Sehingga pendidik akan lebih memahami bagaimana mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Pakem diawali dengan berbagai persiapan sebelum pembelajaran diantaranya dengan mengkaji silabus, menyusun rencana pembelajaran, menjalankan langkah-langkahnya serta

melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran, dalam hal ini guru PAI sudah berusaha seoptimal mungkin agar pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan kurikulum 2013 dan menggunakan pendekatan saintifik baik dari segi program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang mana penyusunannya memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang. Dan pendidik PAI juga bekerjasama dengan MGMP dalam menyusun silabus dan RPP karena mereka menganggap belum mampu untuk menyusunnya secara mandiri.

4. Faktor pendukung yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu *pertama* sosialisasi yang diadakan baik dari Kemendikbud, Kemenag dan kerja sama di kabupaten Sleman sudah berjalan cukup efektif sehingga wawasan dan kesiapan sekolah khususnya pendidik pendidikan agama Islam cukup baik. *Kedua* dengan intensitas alokasi waktu yang panjang, peserta didik bisa lebih fleksibel dalam mengikuti pembelajaran dan hal ini juga harus didukung oleh pendidik yang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran. *Ketiga* adanya sumber belajar berupa *wi-fi*, sarana prasarana cukup lengkap sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar meskipun sedikit terkendala dengan belum adanya buku paket yang diturunkan dari pemerintah. *Keempat* kompetensi akademik pendidik pendidikan agama Islam dan budi pekerti sudah tidak diragukan lagi, karena merupakan lulusan dari pasca sarjana PAI. *Kelima* adanya kebiasaan emas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1

Pakem mendukung terciptanya suasana religius dan membantu dalam memperbaiki kerakter peserta didik.

5. Faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu *pertama* PAI belum menjadi fokus mata pelajaran yang dikembangkan diawal pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga masih kurangnya sumber belajar yang diberikan dari pemerintah. *Kedua* evaluasi yang berbeda dengan KTSP sehingga pendidik perlu banyak belajar lagi. *Ketiga* kurangnya kreativitas pendidik sehingga dalam proses pembelajaran juga masih terdapat beberapa kendala diantaranya kurangnya penguasaan pendidik dalam mengaplikasikan macam-macam metode pembelajaran di kelas dan peserta didik menjadi kurang aktif dan cepat bosan ditambah dengan jam pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ditambah 1 jam.

B. Saran-saran

Saran-saran yang diajukan hanya sekedar masukan dengan harapan agar pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Pakem dapat berhasil dengan lebih baik. Adapun saran-saran berikut disampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah

- a. Untuk selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap pembelajaran agama Islam dan budi pekerti.

- b. Untuk selalu berkomunikasi dengan pendidik PAI dan budi pekerti terutama dalam mengatasi problem-problem dalam pembelajaran agama Islam.

2. Pendidik PAI

- a. Memperkaya penggunaan metode dan strategi pembelajaran agar lebih bervariasi sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan menjadikan pembelajaran selalu menyenangkan dan menantang sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam kelas saat pembelajaran.
- b. Memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.
- c. Mengoptimalkan potensi diri melalui pelatihan-pelatihan kurikulum 2013.
- d. Mengembangkan wawasan lebih luas melalui internet.
- e. Membina dan membimbing peserta didik dalam belajar dan memahami ajaran-ajaran agama agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peserta didik

- a. Meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti maupun pembelajaran lainnya.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan wawasan dari berbagai media pembelajaran seperti buku, internet dll.
- c. Melaksanakan ajaran-ajaran agama di sekolah maupun di masyarakat.

d. Mengamalkan ajaran agama yang didapat untuk orang lain.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur tiada terhingga peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT ata segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah teranugrah kepada peneliti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Namun peneliti sadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga diharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang dan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan agama sebagai pedoman hidup di dunia yang penuh tantangan ini dan juga memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005
- _____, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, 2004
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Fatimah, "Implementasi KTSP Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Negeri Pakem", Skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Ismawati, "Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di SMA PIRI 1 Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum; Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, t.k:Kata Pena, 2013

- Mochammad Fahmi, “Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Pelaksanaan KTSP di MAN Ummah Kotagede Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: IRCisoD, 2007
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan, Paradigma Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Revisi*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Redes Sudani Rahmanto, “Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tawang Sari Sukoharjo”, Skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Sadirman, “Upaya Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 9 Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1998

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987

_____, *Metodologi Riset 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989

Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka, 1999

Tri santoso, "Implementasi KTSP pada Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2013

<http://sma1pakem.sch.id/profil/sejarah-sekolah/>

Mujtahid, <http://mujtahid-komunitaspendidikan.blogspot.com/2010/02/gagasan-pendidikan-syed-naquib-al-attas.html/>

Rofiques, www.google.com/ catatan sang pengembara, *Kurikulum PAI 2013/05/01/2013/*

Trianto, www.jatim.kemenag.go.id/ Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013/

Urip.files.wordpress.com/ 12 model pembelajaran saintifik mata pelajaran pendidikan agama islam /

[www. Suara merdeka.com/news/22 Juli 2013/sekolah jadi percontohan kurikulum 2013/](http://www.SuaraMerdeka.com/news/22%20Juli%202013/sekolah%20jadi%20percontohan%20kurikulum%202013/)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A
Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum
Pembelajaran

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional